



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN IPAS TENTANG SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GMIT KUANINO 1

Yulita Mbatu^{1*}, Maxsel Koro², Kurniayu T. R. A. Ratu³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*Email: yulitarosalinambatu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5700>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan pada manusia. Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD GMIT Kuanino 1 yang berjumlah 17 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (47,05%) dengan nilai rata-rata kelas 59,41. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal mencapai 94,11% atau 16 siswa tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan pada manusia siswa kelas V SD GMIT Kuanino 1.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Sistem Pencernaan Pada Manusia, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari benda-benda hidup, benda-benda tak hidup, serta interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial (Betari, 2023). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial sejak usia dini. Menurut Kemendikbudristek (2022), pembelajaran IPAS dirancang untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, pembelajaran IPAS juga bertujuan membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Wahyudi et al. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan proses melalui kegiatan mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dilaksanakan secara aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar adalah sistem pencernaan manusia. Materi ini merupakan materi wajib yang dipelajari siswa karena memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kesehatan tubuh melalui pola makan dan kebiasaan hidup sehat (Fitria et al., 2022). Pemahaman mengenai organ-organ pencernaan, fungsi setiap organ, serta proses pencernaan makanan sangat diperlukan agar siswa mampu menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran materi



sistem pencernaan seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, mencari informasi, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna.

Namun, hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD GMT Kuanino 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan manusia belum berjalan secara optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung menerima informasi secara langsung tanpa diberi kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan kurang optimalnya pemahaman konsep. Dari 17 siswa, terdapat 6 siswa atau sekitar 35% yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis fungsi organ pencernaan dan menjelaskan proses pencernaan makanan serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu mereka membangun pemahaman konsep secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Discovery Learning*. Model ini berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri melalui proses penemuan. Keefektifan model *Discovery Learning* telah didukung oleh berbagai hasil penelitian. Hariyanto et al. (2023) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan mengambil keputusan, dan membentuk perilaku ilmiah siswa. Penelitian Ilmiah menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD GMT Kuanino 1 pada materi sistem pencernaan manusia melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD GMT Kuanino 1 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan manusia dengan bantuan video pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar klasikal, serta persentase aktivitas guru dan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMT Kuanino 1. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai **59,41** dengan ketuntasan klasikal sebesar **47,05%** (8 dari 17 siswa tuntas). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan sintaks *Discovery Learning* secara lebih optimal, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi **81,00** dengan ketuntasan klasikal sebesar **94,11%** (16 dari 17 siswa tuntas). Selain peningkatan hasil belajar,



aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari **65%** pada siklus I menjadi **98,75%** pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari **56,16%** menjadi **96,41%**.

Pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan masih bergantung pada arahan guru. Setelah dilakukan refleksi, guru memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta diskusi kelompok. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman konsep sistem pencernaan manusia, serta meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mengkaji secara kritis temuan penelitian dengan menghubungkannya pada landasan teoretis yang mendasari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pembahasan difokuskan pada peran model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi sistem pencernaan manusia siswa kelas V SD GMT Kuanino 1. Analisis temuan dilakukan dengan mengaitkan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar, konsep pembelajaran aktif, serta karakteristik pembelajaran IPAS yang menuntut keterlibatan siswa dalam menemukan dan memahami konsep secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 59,41 pada siklus I menjadi 81,00 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 47,05% menjadi 94,11%. Selain itu, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 65% menjadi 98,75%, dan aktivitas siswa meningkat dari 56,16% menjadi 96,41%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sehingga mereka lebih aktif dalam memperoleh dan membangun pengetahuan.

Secara teoretis, peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sistem pencernaan manusia melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap *stimulation*, pembelajaran mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap proses pencernaan makanan. Selanjutnya, melalui kegiatan diskusi kelompok dan pengamatan, siswa memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi fungsi organ pencernaan, mengolah informasi yang diperoleh, serta menyimpulkan konsep berdasarkan hasil temuannya sendiri. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan manusia terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMT Kuanino 1.

4. SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas V SD GMT Kuanino 1 pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V. Peningkatan tersebut terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mengumpulkan dan mengolah informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model ini juga berdampak pada meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada



materi Sistem Pencernaan pada Manusia siswa kelas V SD GMT Kuanino 1.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Betari, M. E. (2023). Analysis of the Natural and Social Science Curriculum at the Elementary School Level in Indonesia. *International Conference on Education in Mathematics, Science and Technology*, 120–127.
- Fitria, Y., Iswari, L., Amini, R., Kristiawan, M., & Kiswanto, A. (2022). Interactive Multimedia on Learning Achievement of the Digestive System in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 542–550.
- Hariyanto, H., Hikamah, S. R., & Maghfiroh, N. H. (2023). The potential of the discovery learning model integrated the reading , questioning , and answering model on cross-cultural high school students ' problem -solving skills. *Journal of Education and Learning*, 17(1), 58–66. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.20599>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 13, 1105–1113.